

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit (Mulyono, 1999:25). Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari seperti halnya bahasa, membaca dan menulis. Kesulitan belajar matematika seperti memahami konsep dan sebagainya harus diatasi sedini mungkin, kalau tidak siswa akan menghadapi banyak masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada umumnya dan pembelajaran matematika pada khususnya diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan tersebut dapat diamati dari beberapa sisi yaitu dari sisi tingkat pemahaman, tingkat penguasaan dan banyaknya soal yang mampu dikerjakan dengan betul, makin tinggi pemahaman dan penguasaan siswa dalam suatu pembelajaran dan makin banyak soal yang mampu dikerjakan dengan benar diharapkan semakin tinggi tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran matematika siswa diharapkan mampu menjelaskan objek belajar matematika yang berarti siswa dapat menjelaskan setiap persoalan dalam matematika dan penyelesaiannya tidak hanya dengan

satu syarat kemampuan tetapi harus dengan banyak syarat kemampuan yaitu mengerti akan konsep, prinsip sebelumnya, dan sekaligus memahami persoalan yang ada. Untuk memudahkan seorang siswa menguasai dan memahami penyelesaian matematika, khususnya soal matematika bentuk cerita maka haruslah menguasai aturan-aturan dan rumus, selain itu perlu disertai banyak latihan mengerjakan soal karena apabila tidak disertai dengan latihan maka siswa akan sulit dalam mencapai keberhasilan belajar.

Dalam menghadapi soal matematika khususnya soal cerita, siswa harus terlebih dahulu melakukan analisis dan interpretasi informasi sebagai landasan untuk menentukan pilihan dan keputusan. Selain itu siswa harus menguasai cara mengaplikasikan konsep-konsep dan menggunakan keterampilan komputasi dalam berbagai situasi baru yang berbeda-beda. Sehingga dalam hal ini untuk menyelesaikan soal matematika bentuk cerita para siswa harus dapat menentukan pilihan untuk mengubah ke dalam bentuk lain yaitu kemampuan membuat model matematikanya dan membuat pemecahan masalah. Di sisi lain kenyataan menunjukkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan soal cerita. Kesulitan tersebut tampaknya terkait dengan pengajaran yang menuntut anak membuat kalimat matematika tanpa lebih dahulu memberikan petunjuk tentang langkah-langkah yang harus ditempuh.

Pada dasarnya kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal berbentuk cerita terletak pada kesulitan dalam mengubah soal cerita tersebut kedalam model matematika. Memecahkan persoalan yang berbentuk cerita (verbal)

berarti menerapkan pengetahuan yang dimiliki secara teoritis untuk menyelesaikan persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan memecahkan dan menyelesaikan persoalan berbentuk verbal tergantung pada kemampuan pemahaman verbal, yaitu kemampuan memahami, mencerna bahasa yang digunakan dalam soal dan mengubah soal verbal tersebut menjadi model matematika serta kesesuaian pengalaman-pengalaman siswa dengan sesuatu yang diceritakan. Disinilah letak kesulitan siswa, kebanyakan siswa kesulitan membuat model matematika dari soal cerita yang dihadapi dan kemampuan bahasa siswa yang kurang dalam mengartikan soal-soal cerita. Jadi persiapan siswa haruslah juga mencakup penalaran yang baik dan benar. Diharapkan dengan penalaran tersebut siswa akan lebih mudah dalam menterjemahkan peristiwa kongkrit ke dalam persamaan abstrak yang menggunakan simbol-simbol matematika menuju model matematikanya.

Kesulitan siswa yang lain dalam memecahkan soal matematika bentuk cerita yaitu kemampuan dalam menghitung. Siswa seringkali salah dalam menghitung suatu bentuk perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Adapun metode pembelajaran yang harus dikembangkan adalah pendekatan pemecahan masalah. Karena dengan pemecahan masalah siswa dipusatkan pada cara menghadapi persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis yaitu dengan memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali sehingga persoalan yang dihadapi akan dapat diatasi dengan baik.

Selain dari faktor dari siswa, faktor lain yang diduga merupakan kesulitan dalam penyelesaian soal cerita adalah profesionalisme guru. Upaya untuk meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa adalah salah satu prioritas utama dalam kegiatan pendidikan. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua pendidik. Sudah disepakati bersama bahwa peranan guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam mendidik para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.

Salah satu upaya yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan tenaga pengajar yang mengacu pada dua macam kemampuan pokok, yaitu kemampuan dalam bidang ajar, kemampuan bagaimana mengelola proses belajar mengajar disebut dengan “metodologi” sedang apa yang diajarkan berkaitan dengan “mata pelajaran”. Kedua hal diatas yaitu mata pelajaran (materi) dan metodologi (strategi pembelajaran) adalah dua hal yang saling berkaitan, sehingga keduanya harus berjalan secara seimbang dan serasi.

Dalam proses belajar mengajar, setiap guru harus memiliki teknik dan strategi mengajar agar siswa dapat belajar dengan baik secara efektif dan efisien, mengenai dan sampai pada tujuan yang diharapkan. Teknik penyajian pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau pendidik.

Kemampuan guru yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika adalah kemampuan dalam mengelola materi ajar dan kemampuan dalam memilih pendekatan atau metode, media dan sumber belajar (Depdikbud, 1994a:73). Pengelolaan materi ajar yang disajikan dengan mempertimbangkan : 1) Materi prasyarat dari pokok bahasan itu, 2) Tertib urutan (urutan logis) dari pokok bahasan dalam setiap semester, 3) Materi yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan pengerjaan, 4) Materi yang sifatnya utama dan pengayaan, 5) Kedalaman dan keleluasaan materi ajar, 6) Tingkat kesukaran materi ajar, 7) Penerapan materi ajar pada pokok bahasan lain, mata pelajaran lain, atau dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan pendekatan atau metode, media dan sumber belajar dalam pembelajaran matematika hendaknya sesuai dengan karakteristik, materi ajar, fakta, konsep, prinsip atau pengerjaan, dan tingkat kemampuan siswa.

Selama ini berbagai usaha telah ditempuh untuk menanggulangi hambatan-hambatan siswa dalam belajar matematika. Diantaranya adalah adanya perubahan kurikulum, penambahan jam pelajaran di luar sekolah, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran dan sarana yang lain.

Sumber kesulitan yang dihadapi siswa harus segera mendapatkan penyelesaian secara tuntas. Penyelesaian secara tuntas ini ditempuh dengan cara menganalisis akar permasalahan yang menjadi faktor penyebab kesulitan yang dihadapi siswa. Selanjutnya diupayakan langkah-langkah penyelesaian secara terstruktur dan sistematis sehingga diharapkan siswa bisa

menyelesaikan belajarnya secara tuntas atau meminimalkan kesalahan yang dilakukan.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ilmiah untuk menemukan suatu kebenaran akan dihadapkan suatu problematika yang didalamnya mengandung masalah-masalah yang harus dipecahkan oleh peneliti. Permasalahan penelitian ini meliputi faktor kesulitan dari diri siswa. Adapun faktor kesulitan dari siswa adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan siswa dalam memahami apa yang diketahui dari soal cerita?
2. Bagaimana kesulitan siswa dalam memahami apa yang ditanyakan dari soal cerita?
3. Bagaimana kesulitan siswa dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari ke dalam soal cerita?
4. Bagaimana kesulitan siswa dalam mengubah soal matematika ke bentuk model matematika?
5. Bagaimana kesulitan siswa dalam membuat pemecahan masalah dari soal cerita?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini dapat mencapai hasil seperti apa yang diharapkan dan dapat terlaksana dengan baik dan terarah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui kesulitan siswa dalam memahami apa yang diketahui dari soal cerita.
2. Mengetahui kesulitan siswa dalam memahami apa yang ditanyakan dari soal cerita.
3. Mengetahui kesulitan siswa dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari ke dalam soal cerita.
4. Mengetahui kesulitan siswa dalam mengubah soal matematika ke bentuk model matematika.
5. Mengetahui kesulitan siswa dalam membuat pemecahan masalah dari soal cerita.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian kualitatif, penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya pada proses pembelajaran, disamping itu juga kepada penelitian peningkatan minat belajar siswa dan hasil pembelajaran matematika SD.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya pada

peningkatan efektivitas pengajaran bidang studi matematika khususnya dalam penyelesaian soal matematika bentuk cerita .

Mengingat pentingnya pemahaman matematika dalam memecahkan persoalan sehari-hari, oleh karenanya apabila telah mengetahui kesulitan pemahaman soal cerita maka guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran serta menambah pengetahuan dan kemampuan logisnya. Selain itu penelitian ini memperkaya proses pembelajaran matematika melalui perlunya kemampuan membuat model matematika.

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi kepada siswa dalam memecahkan soal matematika bentuk cerita.

2. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru matematika dan siswa. Bagi guru matematika, sebagai bahan pertimbangan bagi para guru dalam perbaikan proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam menerapkan topik-topik matematika yang banyak menggunakan soal verbal agar ada penekanan dan penggunaan bahasa yang tepat dan mudah diterima serta mudah dipahami.

Bagi siswa, dapat menambah pengetahuan tentang perlunya kemampuan membuat model matematika dan menambah ketrampilan operasional aljabar untuk memecahkan soal matematika bentuk cerita.